

Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* di PAUD Nurul Jadid

Fania Nur Laili^{1*}, Maulidiyah Usailatul Andiya²

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama, Rangkah Kidul, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Koresponding: fanianurlaili123@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article History:

Received: 2026-01-29

Revised: 2026-04-22

Accepted: 2026-05-01

Keywords:

Motorik halus, finger painting, anak usia dini, Perkembangan anak, PAUD.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan motorik halus anak Kelompok A di PAUD Nurul Jadid, yang ditunjukkan oleh kurangnya kontrol gerak jari, koordinasi mata dan tangan yang belum stabil, serta hasil karya yang kurang rapi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan *finger painting* berbahan alami. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 10 anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 4 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan penilaian menggunakan rubrik perkembangan motorik halus dengan kategori BB, MB, BSH, dan BSB. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus secara bertahap dari pra-tindakan (40%) menjadi 60% pada siklus I dan meningkat hingga 80% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Peningkatan terlihat pada aspek koordinasi mata dan tangan, kekuatan serta kontrol gerak jari, dan kerapian hasil karya. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* berbahan alami efektif sebagai strategi pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

This study was motivated by the low level of fine motor skills among Group A children at PAUD Nurul Jadid, as indicated by limited finger control, unstable eye-hand coordination, and untidy artwork results. The study aimed to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years through nature-based finger painting activities. The research employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model, implemented in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were 10 children (6 boys and 4 girls). Data were collected through structured observation and assessment using a fine motor development rubric categorized into Beginning (BB), Emerging (MB), Developing as Expected (BSH), and Very Well Developed (BSB). The results showed a gradual improvement in children's fine motor skills from 40% in the pre-action stage to 60% in Cycle I, and reaching 80% in Cycle II, indicating that the success criteria were achieved. Improvements were observed in eye-hand coordination, finger strength and control, and neatness of work. These findings suggest that nature-based finger painting is an effective, engaging, and developmentally appropriate strategy for enhancing fine motor skills in early childhood education.

Cara mengutip:

Laili, F. N., & Andiya, M. U. (2026). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Finger Painting* di PAUD Nurul Jadid. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 42-51. <https://doi.org/10.69748/ki.v2i1.547>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, termasuk keterampilan motorik halus yang menjadi fondasi kesiapan akademik. Kemampuan motorik halus berkaitan dengan koordinasi otot-otot kecil pada tangan dan jari yang mendukung aktivitas menulis, menggambar, menggunting, serta berbagai keterampilan manipulatif lainnya. Stimulasi motorik halus yang tepat pada usia dini terbukti berkontribusi terhadap kesiapan belajar dan perkembangan kognitif anak secara lebih luas (Giovanni dkk., 2026; Wahyuningsih dkk., 2023; Wangguway, 2026). Oleh karena itu, pembelajaran di PAUD perlu dirancang secara sistematis agar mampu memberikan pengalaman yang memperkuat koordinasi visual-motorik anak secara optimal.

Hasil observasi awal pada anak kelompok A PAUD Nurul Jadid menunjukkan bahwa sekitar 65% anak belum mencapai perkembangan motorik halus yang optimal. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan jari saat memegang alat tulis, membuat garis lurus, mengoles warna secara merata, serta menunjukkan kerapian dalam aktivitas menempel. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan belum sepenuhnya mampu mengembangkan fleksibilitas dan kekuatan otot kecil tangan anak. Pembelajaran yang cenderung berorientasi pada lembar kerja monoton berpotensi membatasi eksplorasi sensori dan pengalaman langsung yang sangat dibutuhkan pada tahap perkembangan ini.

Dalam konteks tersebut, kegiatan berbasis seni menjadi alternatif strategis untuk menstimulasi motorik halus anak secara lebih menyenangkan dan konkret. Salah satu kegiatan yang banyak diteliti adalah *finger painting*. Berbagai penelitian eksperimen dan kuasi-eksperimen menunjukkan bahwa *finger painting* efektif meningkatkan koordinasi visual-motorik dan fleksibilitas gerakan jari anak usia dini (Ilahi dkk., 2025; Khusnaini dkk., 2025; Octavianti & Tama, 2023; Putri dkk., 2025). Penelitian tindakan kelas juga melaporkan adanya peningkatan signifikan kemampuan motorik halus setelah penerapan *finger painting* dalam beberapa siklus pembelajaran (Rohmah, 2025; Sutari dkk., 2025; Tunisa, 2025). Variasi teknik *finger painting*, termasuk eksplorasi tekstur dan penggunaan bahan berbeda, turut memperkaya stimulasi terhadap koordinasi mata-tangan anak (Chayanti & Setyowati, 2022; Yearin & Suningsih, 2025).

Selain berkontribusi pada aspek motorik, *finger painting* juga mendukung perkembangan kreativitas dan sosial-emosional anak (Henawati dkk., 2025; Novitasari & Mursid, 2025; Suci, 2026). Kegiatan ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide dan perasaan melalui eksplorasi warna dan gerakan secara bebas, sehingga meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan dalam pembelajaran. Pengalaman sensori yang kaya melalui sentuhan langsung terhadap media cat memperkuat integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam satu aktivitas yang terpadu. Berbagai aktivitas kreatif telah diteliti sebagai strategi stimulasi motorik halus pada anak usia dini. Teknik seperti stamping dengan batang pisang telah dilaporkan efektif dalam meningkatkan keterampilan manipulatif anak (Layuk dkk., 2025; Waly dkk., 2025), sehingga menunjukkan bahwa media manipulatif berbasis bahan alami dapat menjadi alternatif stimulasi yang kontekstual dan ramah anak.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengukuran peningkatan hasil akhir kemampuan motorik halus setelah perlakuan diberikan. Hal ini terlihat pada berbagai studi yang menyoroti efektivitas *finger painting* dalam

meningkatkan motorik halus tanpa mengulas secara rinci dinamika proses pembelajaran, seperti penelitian oleh Chayanti dan Setyowati (2022), Evivani dan Oktaria (2020), Ilahi dkk. (2025), Khusnaini dkk. (2025), Putri dkk. (2025), serta Syaadah dkk. (2025) yang lebih berfokus pada hasil peningkatan kemampuan anak setelah intervensi dilakukan. Kajian yang secara sistematis mendeskripsikan proses perbaikan pembelajaran melalui siklus tindakan guru, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi, masih relatif terbatas, terutama dalam konteks kelas tertentu dengan permasalahan motorik yang spesifik. Selain itu, implementasi *finger painting* yang dirancang secara kontekstual berdasarkan kebutuhan nyata anak di satuan PAUD tertentu belum banyak diulas secara mendalam dalam pendekatan penelitian tindakan kelas.

Lebih lanjut, mayoritas penelitian terkait *finger painting* masih menggunakan media berbahan pabrikan atau cat instan (Evivani & Oktaria, 2020; Mawardah & Khotimah, 2024; Rohmah, 2025; Sutari dkk., 2025), sehingga eksplorasi pemanfaatan bahan alam sebagai media alternatif yang lebih aman, ekonomis, dan kontekstual belum banyak mendapatkan perhatian. Padahal, penggunaan bahan alam seperti tepung, pewarna alami, atau bahan lokal lainnya berpotensi memberikan pengalaman sensorik yang lebih kaya serta mendukung pembelajaran berbasis lingkungan. Penelitian yang mulai mengarah pada penggunaan bahan alami, seperti Yearin dan Suningsih (2025) dengan cat tepung sagu, masih terbatas pada pengukuran hasil akhir dan belum mengkaji secara mendalam proses implementasi, adaptasi media, maupun keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran berbasis bahan alam. Selain itu, studi lain yang relevan seperti Febriyanti dkk. (2025), Susanti dkk. (2025), dan Insiyah dkk. (2025) juga belum secara spesifik mengintegrasikan penggunaan bahan alam dalam kegiatan *finger painting*. Sehingga, terdapat kesenjangan penelitian yang jelas pada integrasi antara pendekatan penelitian tindakan kelas dengan pemanfaatan *finger painting* berbahan alam yang berorientasi pada proses pembelajaran, konteks lokal, serta kebutuhan spesifik anak di satuan PAUD tertentu.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A di PAUD Nurul Jadid melalui kegiatan *finger painting* yang dirancang secara bertahap dalam beberapa siklus tindakan. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada peningkatan hasil perkembangan, tetapi juga pada proses reflektif perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru secara sistematis. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan strategi stimulasi motorik halus berbasis seni yang kontekstual serta memperkaya kajian implementatif mengenai *finger painting* dalam pendidikan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran (kualitatif dan kuantitatif). PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan nyata yang dilakukan secara sistematis di dalam kelas. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Penelitian dilaksanakan di PAUD Nurul Jadid Candi pada kelompok A usia 4-5 tahun. Subjek penelitian berjumlah 10 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Penelitian dilaksanakan selama

empat minggu pada semester berjalan, dengan dua siklus tindakan. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan, dengan durasi 30–45 menit setiap pertemuan.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengidentifikasi permasalahan rendahnya keterampilan motorik halus anak, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), menyiapkan media *finger painting* berbahan alami (seperti jus buah dan bubur daun), serta menyusun lembar observasi dan rubrik penilaian perkembangan motorik halus. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui kegiatan *finger painting* secara bertahap, di mana guru memberikan contoh, pendampingan, dan stimulasi selama anak melakukan eksplorasi warna menggunakan jari tangan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak, koordinasi mata dan tangan, kekuatan serta kontrol gerak jari, serta kerapian hasil karya. Data dikumpulkan melalui lembar observasi terstruktur dan dokumentasi berupa foto kegiatan serta hasil karya anak. Tahap refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk menganalisis hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penilaian keterampilan motorik halus menggunakan skala perkembangan empat tingkat, yaitu: (1) Belum Berkembang (BB), (2) Mulai Berkembang (MB), (3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan (4) Berkembang Sangat Baik (BSB). Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung persentase anak yang mencapai kategori minimal BSH menggunakan rumus persentase = $(\text{Jumlah anak mencapai} \geq \text{BSH} / \text{jumlah seluruh anak}) \times 100\%$. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% anak (≥ 8 anak) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator koordinasi mata-tangan, kekuatan dan kontrol gerak jari, serta kerapian dalam kegiatan *finger painting*.

HASIL

Kondisi Awal (Pra-Tindakan)

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak kelompok A masih berada pada tingkat perkembangan yang relatif rendah. Secara umum, anak mengalami kesulitan dalam mengontrol gerakan jari secara terkoordinasi, koordinasi mata dan tangan belum stabil, serta kemampuan manipulatif seperti mengoles, menekan, dan menggerakkan jari pada media gambar masih terbatas. Selain itu, hasil karya anak tampak kurang rapi, belum menunjukkan ketepatan dalam mengikuti pola, dan sebagian anak masih memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas.

Secara kuantitatif, hasil penilaian perkembangan menunjukkan bahwa hanya 4 dari 10 anak (40%) yang mencapai kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sementara itu, 6 anak (60%) masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mencapai indikator perkembangan yang diharapkan pada aspek motorik halus.

Persentase ketercapaian tersebut masih berada jauh di bawah indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kondisi awal keterampilan motorik halus anak belum optimal dan memerlukan intervensi pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, serta mampu memberikan stimulasi sensorimotor yang lebih intensif. Berdasarkan hasil refleksi awal, pembelajaran sebelumnya cenderung bersifat konvensional, kurang memberikan kesempatan eksplorasi langsung, serta minimnya penggunaan media yang merangsang koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari secara aktif. Oleh karena itu, kegiatan *finger painting* berbahan alami dipilih sebagai alternatif tindakan

karena memungkinkan anak terlibat secara langsung melalui aktivitas sentuhan, tekanan, gerakan jari, dan eksplorasi tekstur yang diyakini dapat memperkuat koordinasi motorik halus secara bertahap.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan melalui kegiatan *finger painting* menggunakan bahan alami, seperti jus wortel, bubur daun, dan kunyit. Pada tahap ini, guru memberikan demonstrasi awal mengenai teknik mengoles, menekan, dan menggerakkan jari pada media gambar, kemudian mendampingi anak selama proses kegiatan berlangsung. Pendampingan difokuskan pada stimulasi koordinasi motorik halus, khususnya kontrol gerakan jari dan koordinasi mata-tangan.

Hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar anak dibandingkan dengan kondisi pra-tindakan. Anak mulai menunjukkan peningkatan dalam menggerakkan jari secara lebih terarah serta memperlihatkan antusiasme yang lebih tinggi terhadap kegiatan pembelajaran. Aktivitas eksplorasi warna dan tekstur bahan alami juga memunculkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif anak selama proses berlangsung. Namun, peningkatan tersebut belum merata pada seluruh anak. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam mengontrol tekanan jari, terutama karena tekstur media yang relatif licin dan kurang stabil. Hal ini berdampak pada hasil karya yang masih kurang rapi dan belum sepenuhnya sesuai dengan pola atau tema yang ditentukan. Dari aspek kemandirian, sebagian anak masih memerlukan arahan dan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas.

Secara kuantitatif, hasil penilaian menunjukkan bahwa 6 dari 10 anak (60%) telah mencapai kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Rata-rata skor kelas meningkat menjadi 2,5 dari skala 4. Jika dibandingkan dengan kondisi awal (40%), terjadi peningkatan sebesar 20%. Meskipun demikian, persentase ketercapaian tersebut masih berada di bawah indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu $\geq 80\%$. Hasil refleksi Siklus I mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diperbaiki, antara lain: (1) perlunya variasi warna yang lebih menarik untuk meningkatkan motivasi dan fokus anak, (2) demonstrasi teknik yang lebih sistematis dan perlahan agar mudah ditiru, serta (3) pemberian motivasi dan penguatan (*reinforcement*) yang lebih intensif untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian anak. Refleksi ini menjadi dasar perencanaan tindakan pada Siklus II.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan Siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan sebelumnya berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Guru memberikan demonstrasi yang lebih sistematis dan bertahap, memperkaya variasi media dan warna agar lebih menarik secara visual, serta memberikan kesempatan eksplorasi yang lebih luas kepada anak dengan pendampingan yang tetap terstruktur. Selain itu, guru secara konsisten memberikan motivasi verbal dan penguatan positif untuk meningkatkan partisipasi aktif dan rasa percaya diri anak.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Anak mampu mengontrol gerakan jari dengan lebih stabil dan terarah, koordinasi mata dan tangan semakin baik, serta tekanan jari lebih terkontrol saat mengoleskan warna pada media gambar. Hasil karya anak tampak lebih rapi, proporsional, dan sesuai dengan tema yang diberikan. Selain peningkatan pada aspek teknis motorik halus,

terjadi pula perkembangan pada aspek afektif dan sosial, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kemandirian dalam menyelesaikan tugas, serta keberanian untuk bereksplorasi dengan kombinasi warna. Anak terlihat lebih fokus dan menikmati proses pembelajaran.

Secara kuantitatif, hasil penilaian menunjukkan bahwa 8 dari 10 anak (80%) telah mencapai kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Rata-rata skor kelas meningkat menjadi 3,2 dari skala 4. Jika dibandingkan dengan pra-tindakan (40%) dan Siklus I (60%), peningkatan pada Siklus II menunjukkan tren perkembangan yang konsisten dan signifikan. Dengan tercapainya persentase $\geq 80\%$, indikator keberhasilan penelitian dinyatakan tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan *finger painting* berbahan alami efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD Nurul Jadid.

Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, terjadi peningkatan keterampilan motorik halus anak secara bertahap mulai dari tahap pra-tindakan hingga Siklus II. Perbandingan ini dianalisis berdasarkan jumlah anak yang mencapai kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan (BSH), persentase ketercapaian klasikal, serta rata-rata skor kelas. Pada tahap pra-tindakan, persentase ketercapaian masih berada pada angka 40% dengan rata-rata skor 2,0. Setelah dilakukan tindakan pada Siklus I, persentase meningkat menjadi 60% dengan rata-rata skor 2,5. Peningkatan kembali terjadi pada Siklus II dengan persentase mencapai 80% dan rata-rata skor meningkat menjadi 3,2. Rekapitulasi hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Keterampilan Motorik Halus Anak pada Pra-Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Jumlah Anak \geq BSH	Persentase BSH	Kenaikan dari Tahap Sebelumnya
Pra-Tindakan	4 Anak	40%	—
Siklus I	6 Anak	60%	+20%
Siklus II	8 Anak	80%	+20%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa peningkatan terjadi secara konsisten pada setiap tahap penelitian. Kenaikan dari pra-tindakan ke Siklus I sebesar 20% dan dari Siklus I ke Siklus II juga sebesar 20%. Secara keseluruhan, peningkatan dari kondisi awal ke akhir penelitian mencapai 40%. Selain peningkatan persentase ketercapaian, rata-rata skor kelas juga menunjukkan tren kenaikan yang stabil.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak secara bertahap dari pra-tindakan (40%) menjadi 60% pada siklus I dan meningkat hingga 80% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan *finger painting* yang dirancang secara sistematis melalui siklus tindakan mampu memberikan stimulasi yang efektif terhadap koordinasi mata-tangan, kekuatan dan kontrol gerak jari, serta kerapian hasil karya anak. Proses reflektif antarsiklus juga berkontribusi terhadap optimalisasi strategi pembelajaran, terutama dalam pemberian contoh yang lebih jelas, variasi media, serta penguatan motivasi kepada anak.

Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan manipulatif berbasis seni memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini (Ilahi dkk., 2025; Khusnaini dkk., 2025; Octavianti & Tama, 2023; Wahyuningsih dkk., 2023). Selain *finger painting*, stimulasi motorik halus melalui kegiatan stamping dengan bahan alami juga terbukti efektif meningkatkan keterampilan manipulatif anak (Layuk dkk., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang melibatkan tekanan, sentuhan langsung, dan koordinasi gerakan jari secara aktif merupakan faktor kunci dalam pengembangan motorik halus pada anak usia dini.

Peningkatan yang lebih signifikan pada siklus II menunjukkan bahwa variasi strategi dan kualitas pendampingan guru berperan penting dalam keberhasilan kegiatan. Ketika guru memberikan demonstrasi yang lebih sistematis, menyediakan media yang lebih menarik, serta memberikan ruang eksplorasi yang lebih bebas, anak menunjukkan peningkatan koordinasi dan kontrol gerakan yang lebih stabil. Pola peningkatan bertahap ini juga ditemukan dalam penelitian tindakan kelas sebelumnya, yang menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan motorik halus memerlukan proses perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Rohmah, 2025; Sutari dkk., 2025; Tunisa, 2025).

Penggunaan bahan alami dalam penelitian ini turut memperkaya pengalaman sensorik anak. Variasi tekstur dan konsistensi media memungkinkan anak menyesuaikan tekanan jari dan memperkuat kontrol gerakan secara lebih terlatih. Temuan ini sejalan dengan penelitian Chayanti dan Setyowati (2022) serta Yearin dan Suningsih (2025) yang menekankan bahwa variasi teknik dan media *finger painting* memberikan dampak lebih optimal terhadap fleksibilitas dan presisi gerakan jari anak. Hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa kegiatan seni manipulatif berbasis eksplorasi langsung efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini. Kontribusi penelitian ini terletak pada penegasan bahwa implementasi *finger painting* berbahan alami yang dirancang melalui siklus tindakan reflektif mampu mengoptimalkan perkembangan motorik halus secara kontekstual sesuai kebutuhan kelas. Temuan ini tidak hanya memperkuat hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran praktis mengenai bagaimana perbaikan strategi pembelajaran pada setiap siklus berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* berbahan alami efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok A di PAUD Nurul Jadid. Peningkatan terjadi secara bertahap dari kondisi pra-tindakan (40%) menjadi 60% pada siklus I dan mencapai 80% pada siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Perbaikan tersebut terlihat pada aspek koordinasi mata dan tangan, kekuatan serta kontrol gerak jari, serta kerapian dan ketepatan hasil karya anak. Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan seni manipulatif yang dirancang secara sistematis melalui siklus tindakan reflektif mampu mengoptimalkan stimulasi motorik halus sesuai karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain meningkatkan kemampuan fisik motorik, kegiatan *finger painting* berbahan alami juga berkontribusi terhadap peningkatan antusiasme, kepercayaan diri, dan kemandirian anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, *finger painting* dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

KETERBATASAN DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati dalam memahami hasil yang diperoleh. Secara teoretis, kajian ini berfokus pada pendekatan stimulasi motorik halus melalui kegiatan seni manipulatif tanpa melakukan perbandingan mendalam dengan pendekatan perkembangan lainnya. Secara praktis, penelitian dilaksanakan dalam waktu relatif singkat dengan dua siklus tindakan dan hanya dilakukan pada satu lembaga PAUD, sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas pada konteks kelas yang diteliti.

Dari sisi subjek, penelitian ini melibatkan jumlah anak yang terbatas, yaitu 10 anak pada kelompok usia 4-5 tahun, sehingga karakteristik perkembangan yang lebih beragam belum sepenuhnya terakomodasi. Selain itu, desain penelitian tindakan kelas menitikberatkan pada perbaikan proses pembelajaran, bukan pada pengujian efektivitas komparatif antarmetode. Instrumen penilaian yang digunakan juga masih berbasis observasi guru, sehingga belum menggunakan alat ukur perkembangan motorik halus standar yang lebih rinci dan teruji secara luas.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan desain eksperimen atau kuasi-eksperimen guna membandingkan efektivitas *finger painting* dengan kegiatan manipulatif lainnya seperti menggunting, meronce, atau kolase. Penelitian lanjutan juga dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan mencakup kelompok usia yang berbeda untuk memperoleh gambaran perkembangan yang lebih komprehensif. Selain itu, pengembangan instrumen penilaian motorik halus yang lebih spesifik dan terstandar akan memperkuat validitas temuan. Kajian berikutnya juga dapat mengeksplorasi pengaruh *finger painting* terhadap aspek perkembangan lain, seperti kreativitas dan aspek sosial-emosional anak, guna memperluas kontribusi keilmuan dalam pendidikan anak usia dini.

INFORMASI PENDANAAN

Penelitian dan penulisan artikel ini tidak menerima pendanaan dari pihak mana pun, baik dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi non-profit.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Chayanti, D. F. N., & Setyowati, S. (2022). Pengaruh 5 Teknik Fingerpainting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok B. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 3(1), 1-18. <https://doi.org/10.26740/jp2kgaud.2022.3.1.1-18>
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan Finger Painting untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23-31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Febriyanti, R., Adhiani, R. R., & Muthmainnah, R. (2025). Penerapan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di RA Khadijah

46. *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, 1(1), 36–39.
<https://ojs.jurnalstuditindakan.id/jpkk/article/view/58>
- Giovanni, V., Christy, S., Anindita, N. E., Lofiandy, A., Lofiandy, L. A., & Setiawan, Y. Y. (2026). Stimulasi Motorik Halus dan Bahasa Pada Anak Usia Dini Daycare X. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(1), 172–180.
<https://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi/article/view/44225>
- Henawati, E., Fitri, S. R. A., & Milah, S. (2025). Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting Berbasis Kolaborasi Guru dan Orang Tua. *Arunika Widya: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 1–13.
<https://doi.org/10.59966/arunikawidya.v1i2.142>
- Ilahi, M. S., Sutisna, I., Jamin, N. S., & Juniarti, Y. (2025). Pengaruh Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jambura Early Childhood Education Journal*, 7(1), 182–195.
<https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jecej/article/view/3553>
- Insiyah, A., Khotimah, N., Rakhmawati, N. I. S., & Rahmaningrum, A. (2025). Pengaruh Finger Painting Dalam Meningkatkan Motorik Halus anak Usia 5 – 6 Tahun di TK Budi Utomo Lamongan. *Journal of PAUD Teratai*, 15(2), 1–7.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/74801>
- Khusnaini, I., Susanti, R. A., Fitriah, N., & Rochmah, A. (2025). Efektivitas Teknik Finger Painting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 8(1), 43–52.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v8i1.4312>
- Layuk, J., Wangguway, Y., Mandala, A. S., Ugadje, E. F., & Labobar, B. (2025). Enhancing Fine Motor Skills in Early Childhood Through Stamping with Banana Midribs. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–12.
<https://doi.org/10.69748/ki.v1i1.328>
- Mawardah, M., & Khotimah, K. (2024). Finger Painting: Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Paud Melati Di Desa Sembadak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 1777–1786.
<https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2763>
- Novitasari, A., & Mursid, M. (2025). Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 1–9.
<https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/828>
- Octavianti, R., & Tama, M. M. L. (2023). Improving Fine Motor Skills with Finger Painting in Early Childhood. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 12(1), 105–110.
<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v12i1.9399>
- Putri, R. E., Jafar, K., Wahidah, W., Fuadi, M. N., & Zulfianah, Z. (2025). Pengaruh Permainan Finger Painting terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Dharmawanita Bua Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1654–1665.
<https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4176>
- Rohmah, W. (2025). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting di SPS Tsamrotul Jannah. *INNOVASI: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 11(2), 256–265.
<https://doi.org/10.64540/jmy6je82>

- Suci, H. (2026). Peningkatan Kreativitas Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting di PAUD. *EDUSCOTECH: Scientific Journal of Education, Social, Economics, and Engineering*, 7(1). <https://journal.udn.ac.id/index.php/eduscotech/article/view/460>
- Susanti, L., Hidayat, A., & Pahrul, Y. (2025). Implementasi Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Hikmah Kecamatan Kasemen. *Al-Abyadh*, 8(2), 76–81. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v8i2.1890>
- Sutari, Rais, R. D. A., Setiadi, K., Azizah, A. T., Rahim, W. A., & Maharani, P. (2025). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 9644–9649. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/26121>
- Syaadah, F., Aisyah, D. S., & Putri, F. E. (2025). Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 5-6 Tahun di RA Babussalam Purwasari. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(4.B), 78–84. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11802>
- Tunisa, M. (2025). Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Finger Painting di KB PAUD Citra Nusantara. *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(10), 68–81. <https://journal.hasbaedukasi.co.id/index.php/at-taklim/article/view/1069>
- Wahyuningsih, S., Wahyuni, S., & Siregar, R. (2023). Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 991–1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3892>
- Waly, Y. Z., Ugadje, E. F., Labobar, B., & Wangguway, Y. (2025). An Analysis of Teachers' Efforts in Developing Educational Play Tools. *KHOMBO IME: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 89–105. <https://doi.org/10.69748/ki.v1i2.417>
- Wangguway, Y. (2026). Revisiting Logical-Mathematical Intelligence in Early Childhood. *Fermatics: Journal of Mathematics Education*, 1(1), 1–14. <https://fwpublisher.com/index.php/Fermatics/article/view/2>
- Yearin, T. A., & Suningsih, T. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Cat tepung Sagu Pada kelompok B di TK Islam Az-Zahrah Palembang. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 455–463. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/1043>



This is an open access article distributed under the terms of the *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-NC-SA 4.0)*.

Use, distribution, and reproduction in any medium is permitted for non-commercial purposes, provided the original author(s) and source are credited, and adaptations are shared under the same license.

Copyright ©2025 by author(s). Published by Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) STAKPN Sentani.